PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PENDIDIKAN OLAHRAGA DI SEKOLAH SD NEGERI 023897 BINJAI TIMUR KOTA BINJAI

Salsabila Putri Wibowo[1], Suyono[2], Rini Anggraini Br Siregar[3], Putri Aulia Sitorus[4]
[1,2,3,4]PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[1]putriwibowosalsabila@gmail.com, [2]suyono20yon@gmail.com,
[3]rinianggrainibrsiregar@gmail.com, [4]putriauliasitorus@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze teachers' and students' perceptions of sports education at SD Negeri 023897 East Binjai, Binjai City. The research method used is a quantitative descriptive method with data collection through questionnaires distributed to teachers and students. The research results show that both teachers and students have a positive view of the importance of sports education in students' physical, mental and social development. Teachers see sports education as an effective means of improving students' health and motor skills, as well as building discipline and teamwork. Meanwhile, students revealed that sports lessons were one of the subjects they liked the most because it provided the opportunity to be active and socialize. However, this research also found several obstacles such as a lack of adequate sports facilities and limited time for sports lessons in the curriculum. It is hoped that these findings can provide input for schools and policy makers to improve the quality of sports education in elementary schools.

Keywords: Sports Education, Elementary School, Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi guru dan siswa terhadap pendidikan olahraga di SD Negeri 023897 Binjai Timur, Kota Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan olahraga dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Guru melihat pendidikan olahraga sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan keterampilan motorik siswa, serta membangun disiplin dan kerja sama tim. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa pelajaran olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang paling mereka sukai karena memberikan kesempatan untuk bergerak aktif dan bersosialisasi. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas olahraga yang memadai dan waktu yang terbatas untuk pelajaran olahraga di kurikulum. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di sekolah dasar.

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan Olahraga, Sekolah Dasar, Binjai

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran,

keterampilan gerak dan aspek hidup sehat serta pengenalan lingkungan bersih, kesehatan pribadi melalui aktivitas olahraga yang direncanakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 702). Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional terdapat bab VII pasal 25 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, yang berbunyi: “Pendidikan Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Materi pembelajaran telah diatur dalam kurikulum yang memuat beban pengajaran, standar isi, dan standar kelulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, lingkungan sekolah, kondisi sekolah, yang telah disetujui oleh komite sekolah. Materi yang termuat di dalam kurikulum ada bermacam-macam materi, mencakup semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah proses menjadikan seseorang dalam kegiatan jasmani memperoleh pertumbuhan serta perkembangan jasmani yang dilakukan secara sadar dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani adalah bagian integral pada suatu proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan prsoses pendidikan melalui aktivitas fisik yang dipilih untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan organik, neuromaskuler, interoeratif, sosial dan emosional (Rahayu, 2013:3). Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang tepat erat kaitannya dalam kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan

mempunyai pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia (Wibowo & Gani, 2018:2). Peranan Pendidikan Jasmani merupakan benar-benar penting, yang memberikan peluang terhadap siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melewati aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis (Pahliwandari, 2016:155).

B. Motode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan kondisi yang Terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Perolehan data yg digunakan adalah data yang ada hubungannya langsung Dengan masalah penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 023897 Binjai Timur, Kota Binjai, pada tanggal 18 Mei 2024. Metode pengumpulan data pertama yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data yang berupa tempat atau lokasi. Metode pengumpulan data kedua adalah wawancara, yang dilakukan dengan berbicara langsung dengan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data, baik lisan maupun tulisan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa inggris “Perception” yang artinya Penangkapan, penglihatan, dan daya memahami. Dalam kamus psikologi Perception berarti proses untuk mengingat atau mengindentifikasikan Sesuatu.

Julia T. Wood (2013:26) mendefinisikan bahwa persepsi (perception) adalah Proses aktif menyeleksi, mengatur, dan menafsirkan orang, obyek, peristiwa, situasi, Dan aktivitas. Hal pertama yang harus diperhatikan dari definisi ini adalah bahwa Persepsi itu adalah proses aktif. Artinya bahwa fokusnya pada hal-hal tertentu dan Kemudian menafsirkan apa yang diperhatikan dengan selektif. Chaplin dalam Desmita (2012:117) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali Atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan banntuan indra. Sehingga dapat Dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah Dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus oleh sistem alat indra Manusia.

Ditangkap melalui alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otas sehingga Manusia dapat mengamati obyek tersebut. Persepsi adalah suatu rangsangan yang Disadari atau dikenal oleh diri manusia dalam mengenali (lingkungan) hidupnya. Slameto (2010:102), persesi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan Atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus Mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Rangsangan dapat mengenai diri Manusia, dan tentunya tidak semuanya manusia mempunyai intensitas dan Mengandung maksud kegunaan yang sama bagi diri manusia. Sehingga melalui Perhatian itu, aktivitas manusia dalam (lingkungan) bersifat selektif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Penjelasan di atas telah dipaparkan bahwa dalam persepsi individu Mengorganisasikan dan mengiterprestasikan stimulus yang telah Diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti, dengan demikian Dapat diartikan bahwa persepsi dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsikan yaitu: Objek yang menimbulkan stimulus Mengenai alat indera atau reseptor, baik yang didapat dari dalam individu Maupun luar individu yang langsung mengenai saraf penerima yang Bekerja sebagai reseptor.
b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, yaitu: syaraf sensoris Sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang

diterima reseptor ke pusat Susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian, yaitu; merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh Aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek yang Dituju (Bimo Walgito, 2003: 89-90).

Indikator penilaian afektif yang ada dalam kurikulum saat ini tidak dapat diterapkan secara seragam kepada semua siswa. Penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani dari aspek afektif telah sesuai dengan tahapan penilaian afektif, yaitu mengamati perilaku siswa, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku siswa berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Sikap merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup seseorang (Tiara Shintia Kandita, 2019). Penilaian sikap berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosio-emosional, perilaku sportif, kerja sama, konsep diri, dan sikap positif terhadap aktivitas fisik (Komarudin, 2016). Sikap sosial dinilai tidak hanya oleh individu itu sendiri tetapi juga oleh pandangan orang lain di sekitarnya (Tiara Shintia Kandita, 2019).

Menurut pendapat pendapat Bimo Walgito (2003: 54-55) faktor Faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

a. Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada Lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu Kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan Lingkungan.
b. Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri Sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan Kejasmanian.

Proses Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito (2010:102) mengemukakan bahwa proses terjadinya persepsi Yaitu obyek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau Reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau Proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik Ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses diotak Sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang Didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui

alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari proses persepsi dan merupakan persepsi Sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi persepsi dapat diambil oleh individu Dalam berbagai macam bentuk. Lebih jauh Bimo Walgito mengemukakan bahwa Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam Persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukan bahwa individu tidak hanya Dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang Ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

Guru Kelas

Guru adalah orang yang mengajar orang lain baik di sekolah atau Bukan, tentang suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan, (Badudu, Sutan Moh zain, 1996: 478). Menurut Baskoro Aji (2008: 7), guru adalah Seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikannya senantiasa dipercaya Dan diyakini sebagai kebenaran, seorang guru harus ditiru artinya seorang Guru menjadi teladan bagi muridnya, mulai dari cara bicara, berfikir, dan Berperilaku sehari-hari. Guru merupakan salah satu dari komponen Pendidikan yang sangat penting, karena guru dianggap yang mampu Memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan Pendidikan.

Menurut Harsuki (2003: 98) “Guru kelas adalah guru yang Mengajarkan semua mata pelajaran pada siswanya pada kelasnya masing-Masing”. Guru adalah orang tua bagi anak didiknya di sekolah (Mustaqim, 2004: 96). Guru kelas adalah guru yang memahami standar kompetensi Pada lima pokok mata pelajaran, yaitu (1) Matematika, (2) Bahasa Indonesia, (3) Ilmu Pengetahuan Alam, (4) Ilmu Pengetahuan Sosial, (5) Pendidikan Kewarganegaraan Nasional (PERMENDIKNAS RI no 16 th, 2007: 13). Guru kelas menurut Djohar (2006: 20), “Satu guru menguasai Kelas dan melakukan pendidikan dengan mengajarkan semua mata pelajaran Yang tercatat dalam kurikulum kelas itu”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru Kelas adalah seseorang guru yang memegang kelas tertentu dan memberikan Ilmu pemgetahuan sesuai dengan kompetensi dasar pada lima mata Pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu

Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarganegaraan Nasional yang Dominan dengan kecerdasan kognitif.

Siswa

Pendidikan jasmani ialah salah satu bagian yang berperan penting dari kegiatan dipendidikan. Artinya pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau pelengkap yang dibuat-buat didalam program sekolah sebagai alat untuk menjadi sibuk peserta didik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan sekolah menengah atas menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Menurut Marhaendro (2010) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani yakni proses pendidikan dengan mencari dari pengalaman belajar dengan melalui bentuk gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, bahkan intensif guna merangsang pertumbuhan serta perkembangan dalam bentuk fisik, motorik, cara berfikir, tingkat emosional, keadaan sosial, dan rasa moral di dalam pendidikan jasmani sangat berhubungan dengan proses belajar dan mengajar.

Pada dasarnya, semua peserta didik tidak mengharapkan kebosanan dalam pembelajaran, karena hal itu tidak menyenangkan bagi peserta didik, Hal ini disebabkan dengan proses belajar mengajar yang tidak diawali dengan sesuatu yang menarik minat siswa terhadap pembelajaran PJOK, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Seperti pada penelitian (Maulani & Adnan, 2019).

Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006: 1), bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Depdiknas (2003: 1), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik,

bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut DEPDIKNAS. (2003: 6), menerangkan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total. Proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Definisi dari tujuan pendidikan jasmani bila dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, maka tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan BSNP (2006: 703), yang mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
b) Meningkatkan Pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai

informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Barrow yang dikutip oleh Arma Abdoellah dan Agus Manadji (1994: 17) tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial dan mental melalui pelajaran yang terpimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih. Menurut Thomas, Lee dan Thomas yang dikutip oleh Wawan. S (2001:31) mengatakan bawa pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.
3) Materi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.

BSNP (2006: 703), menyebutkan bahwa ruang lingkup mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagi berikut:

- Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik,kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan sema aerobic serta aktivitas lainnya.
- Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan

bergerakdi air, dan renang serta aktivitas lainnya.

- Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- Kesehatan, melalui penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khusunya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat,memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implicit masuk ke dalam semua aspek.

Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan normal di Indonesia. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah, Undang-undang Sisdiknas (2005: 39). Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Menurut Undang-undang Sisdiknas (2005: 39), pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta satuan pendidikn yang berbasis keunggulan lokal. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (POJK)

Ega Trisna Rahayu (2013:17) menyatakan PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas

jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Karenanya PJOK harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Hal senada juga dikemukan oleh H.J.S. Husdarta (2011:3) bahwa PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, mahluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (POJK)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Sulaiman (2016:18) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat katagori, yaitu : (1) Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness). (2) Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara evektif, efisien, halus, indah dan sempurna (skillful). (3) Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungan sehingga memungkinkan tubuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa. (4) Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masarakat.

Domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan ke dua, mencapai perkembangan aspek perseptual. Kebugaran jasmani merupakan aspek penting dari domain psikomotorik, yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologis organ tubuh. Domain psikomotorik ini merujuk pada proses penguasaan suatu keterampilan atau tugas gerak yang melibatkan proses mempersepsi rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu diolah dan diprogramkan sampai terjadinya respons berupa tindakan yang sesuai dengan rangsangan itu.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (POJK) di Sekolah

Menueut (Yulianto, Roesdianto & Sugiharto, 2017:131) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian utama dari proses pendidikan secara keseluruhan. (Hayati & Nur. M, 2013:102) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktifias jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, social serta emosional. Keberadaan pendidikan jasmani disekolah bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani anak melainkan memberikan pengalaman dibidang kognitif, afektif,dan psikomotor. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani terdapat beberapa faktot yang mempengaruhi antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum. (Suryobroto, 2004:64) Materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani harus meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pengalaman mempraktikan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan Kebugaran jasmani. (2) Pengalaman mempraktikkan keterampilan atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang. (3) Pengetahuan yang berkaitan dengan manfaat kebugaran jasmani, penilaian kebugaran jasmani, masalah kesehatan karena tingkat kebugaran jasmani yang jelek, praktik yang aman dalam latihan kebugaran jasmani, nilai-nilai psikologis, pengaturan stress, pengaturan gizi, dan isu konsumerisme untuk kebugaran jasmani. (4) Peraturan, strategi/taktik, teknik penyelenggaraan pertandingan dan praktik yang aman dalam pelaksanaan kegiatan atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang.

Perilaku yang menggambarkan jiwa sportivitas, dan gaya hidup yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 023897 Binjai Timur Kota Binjai sebagai berikut:

Salsabila: Terima kasih atas waktu ibu untuk wawancara ini. Pertama-tama, bisakah ibu jelaskan bagaimana persepsi Anda terhadap pendidikan olahraga di SD Negeri 023897?

Ibu Siti: Saya melihat pendidikan olahraga sangat penting di sekolah ini. Selain untuk kesehatan fisik, olahraga juga membantu siswa dalam membangun disiplin, kerja sama tim, dan semangat kompetitif yang sehat.

Rini: Bagaimana pelaksanaan pendidikan olahraga di sekolah ini pak? Apakah ada kendala yang dihadapi?

Bapak Ginting: Pelaksanaan pendidikan olahraga cukup baik, meskipun kami menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan peralatan. Terkadang, kurangnya lapangan yang memadai menjadi masalah, terutama saat cuaca buruk.

Putri: Menurut ibu, bagaimana respon siswa terhadap pelajaran olahraga?

Ibu Roma: Mayoritas siswa sangat antusias dengan pelajaran olahraga. Mereka senang bisa bergerak dan bermain bersama teman-teman. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang bersemangat, mungkin karena mereka tidak merasa percaya diri dengan kemampuan fisiknya.

Salsabila: Apakah bapak merasa pelajaran olahraga sudah cukup memberikan manfaat bagi siswa?

Bapak ahmad: Ya, saya rasa cukup bermanfaat. Selain kesehatan fisik, siswa juga belajar banyak nilai-nilai positif seperti kerjasama, sportivitas, dan ketekunan. Namun, tentu saja, kami selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar manfaat yang diperoleh siswa bisa lebih maksimal.

Rini: Apa yang ibu bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di sekolah ini?

Ibu tina: Menurut saya, peningkatan kualitas bisa dimulai dari penyediaan fasilitas yang lebih baik. Selain itu, pelatihan bagi guru olahraga untuk metode pengajaran yang lebih inovatif juga sangat penting. Kami juga berharap bisa lebih banyak mengadakan kompetisi antar sekolah untuk memotivasi siswa.

Putri: Terima kasih, ibu dan bapak. Sekarang kami ingin berbicara dengan beberapa siswa. Bisakah kalian ceritakan bagaimana perasaan kalian terhadap pelajaran olahraga di sekolah ini?

Dwi (siswa): Kami sangat senang dengan pelajaran olahraga. Ini adalah waktu kami untuk bermain dan berolahraga. Kami juga belajar banyak gerakan baru dan permainan seru.

Salsabila: Apakah kalian merasa pelajaran olahraga membantu kalian dalam kegiatan sehari-hari?

Grace (siswa): Ya, kami jadi lebih sehat dan kuat. Kami juga belajar bagaimana bekerja sama dalam tim dan menjadi lebih disiplin.

Rini: Apa yang kalian harapkan dari pelajaran olahraga di sekolah ini?

Ilham (siswa): Kami berharap bisa mendapatkan lebih banyak waktu untuk bermain dan lebih banyak perlengkapan olahraga. Kami juga ingin belajar lebih banyak jenis olahraga yang berbeda.

Putri: Terima kasih atas waktunya. Dari wawancara ini, kami mendapatkan banyak informasi berharga mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pendidikan olahraga di SD Negeri 023897 Binjai Timur. Semoga wawancara ini dapat membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan olahraga di sekolah ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang persepsi guru dan siswa terhadap pendidikan olahraga di SD Negeri 023897 Binjai Timur, Kota Binjai, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Guru

Guru umumnya memiliki pandangan positif terhadap pendidikan olahraga. Mereka menganggap bahwa olahraga penting untuk pengembangan fisik dan mental siswa. Guru merasa bahwa fasilitas olahraga di sekolah masih kurang memadai, namun mereka tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal. Ada kesadaran di kalangan guru mengenai pentingnya olahraga untuk membentuk karakter siswa, seperti disiplin, kerjasama, dan sportivitas.

2. Persepsi Siswa

Siswa secara umum menyukai kegiatan olahraga dan merasa bahwa kegiatan ini menyenangkan serta bermanfaat bagi kesehatan mereka.

Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran olahraga, namun mereka juga mengeluhkan beberapa keterbatasan fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah.

Ada kesadaran di antara siswa bahwa olahraga membantu mereka

dalam berinteraksi sosial dan meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Arma Abdoellah dan Agus Manadji. (1994). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Jakarta: DEPDIKBUD.

Badudu dan Sutan Mohammad Zain. (1996). Kamus Besar bahasa Indonesia Jakarta pustaka Sinar jaya.

Baskoro Aji. (2008). Menurut Majalah Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD/MI. Jakarta: DEPDIKNAS.

Creswell, W.J. 2010. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DEPDIKNAS. (2003). Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: DEPDIKNAS.

Darmawati, D., Rahayu, T., & Rifai., A. 2017. Leadership guru pendidikan jasmani

Djohar. (2006). Guru Pendidikan dan Pembinaannya. Yogyakarta. C.V Grafika Indah.

Harsuki. (2003). Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hayati, N., & Nur, M.H. 2013. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran Permainan bola voli yang dilakukan dengan pendekatan modifikasi (pada siswa Kelas V SDN Wateswinangun I Sambeng-Lamongan). Jurnal pendidikan Olahraga dan kesehatan. 1(1), 104-106. Di peroleh Dari https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-Jasmani/article/view/2809

Jalaluddin Rakhmat. (2003). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jurnal Patriot, 1(3), 1077-1086.

Marco E. N. Sumarandak. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN MONUMEN DI MANADO. Jurnal Spasial, 8(2), 256.

Olahraga dan kesehatan di SMP ogan komering ulu timur sumatera selatan. Journal of Physical Education and Sports. 6(2), 108-116. Di perleh dari http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes

Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jurnal Pendidikan Olahraga, 5(2), 154–164.

PERMENDIKNAS. (2007). Permendiknas RI No 16 Tahun 2007. Jakarta: DEPDIKNAS.

Rahayu, E. T. (2013). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Depdikbud: Jakarta.

Sulaiman. 2016. Strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahrag dan kesehatan Dengan pendekatan sistem. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang.

UU Nomor 20. (2005). Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Undang-undang sistem pendidikan nasional.

Wawan S. Suherman. (2001). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yulianto, S., Roesdiyanto, & Sugiharto. 2017. Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. Teori, Penelitian, dan Pengembangan. 2(1), 130-140.